

**PERAN AKUNTANSI DALAM MENENTUKAN STRATEGI
MENGELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA
(FENOMENA PADA IBU RUMAH TANGGA
DI SURABAYA)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MOCHAMAD DIMAS PRATAMA

NIM : 2013310777

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

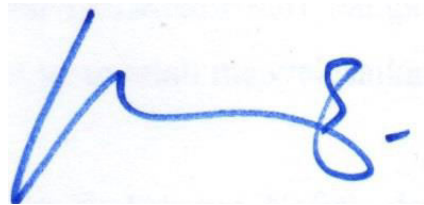
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mochamad Dimas Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Maret 1995
NIM : 2013310777
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Peran Akuntansi Dalam Menentukan Strategi
Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena
Pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya)

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

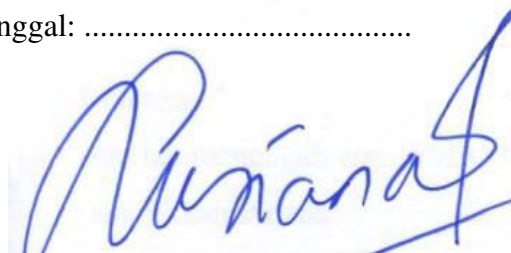
Tanggal:



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

Peran Akuntansi Dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena Pada Ibu Rumah Tangga Di Surabaya)

Mochamad Dimas Pratama

STIE Perbanas Surabaya

Email: mdimpratama@gmail.com

Jalan Wonorejo Utara III No. 16, Surabaya 60296, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Financial management occurs in every family necessarily held by the housewife role. Based on the phenomenon that occurs when the housewife is certainly in control of finances in the family. In the family finances would require a strategy used by every housewife. Thus the researchers wanted to know whether there is an accounting role in the strategy of managing the household finances. Accounting happened to the household is different from existing accounting in large organizations. Accounting can simply be applied by the housewife, one of accounting's role in the household is recording. This study was a qualitative method. In this study, researchers conducted interviews to three informants are distinguished by the type of work, the housewife with a full time job, a housewife with a part-time job, and a housewife who does not work. The results of this study are housewives taking notes as a reminder that it has made any transaction in, so it can be a strategy by housewives in managing finances next month. Other findings in this study are housewives keep records in order to prove to her husband that the husband understand what expenses each month and apart from the husband to the wife suspicious.

Keywords: *Recording, Houshold Accounting, Managing Financial*

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa tentu semakin meningkat seiring kebutuhan yang didapatkan oleh setiap manusia. Manusia pasti tidak dapat dipisahkan dengan uang, karena pengertian uang adalah alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran (<http://www.wikipedia.com>), selain itu uang juga mampu membantu manusia agar dapat memenuhi kebutuhan jasa atau barang. Setiap orang tentu memerlukan tempat untuk ditinggali guna untuk melangsungkan kehidupan. Rumah merupakan tempat dari segala tempat, tempat untuk istirahat, tempat untuk menikmati kenyamanan didalam kehidupan dalam berkeluarga.

Nur Eka (2012) berpendapat bahwa rumah sebagai suatu tempat tinggal

untuk hidup dalam membentuk keluarga yang saling memiliki hubungan sosial antar anggota keluarga didalamnya. Diperlukan tata kelola yang baik, teratur, dan terkonsep dalam kehidupan dalam berumah tangga mengingat hal itu sangatlah kompleks. Jika salah satu dari ketiga hal tersebut tidak terpenuhi, maka stabilitas rumah tangga pasti akan terganggu dan dapat mengakibatkan ketidaksesuaian baik untuk rumah tangga dalam artian kehidupan dalam berumah tangga.

Cara mengatur keuangan rumah tangga dengan baik bukan hal yang mudah, permasalahan keuangan keluarga biasanya bukan berasal dari penghasilan yang kurang, namun penyebab utama adalah cara pengelolaan keuangan keluarga yang kurang tepat (Nur Eka, 2012). Pengelolaan keuangan rumah

tangga yang baik membutuhkan peran seseorang yang handal dalam akuntansi rumah tangga, yaitu ibu rumah tangga yang cenderung lebih banyak mengatur keuangan dalam keluarga.

Peran akuntansi secara tidak langsung terkait dalam hal pengelolaan keuangan, baik untuk keuangan tingkat organisasi terbesar hingga organisasi terkecil sekalipun. Menurut Daniel dan Jimmi (2013) saat ini akuntansi tidak hanya berbicara tentang transaksi pada perusahaan besar saja, namun akuntansi juga dibutuhkan oleh industri kecil, industri rumahan, bahkan pada organisasi terkecil yang dikenal manusia, yaitu rumah tangga. Berbeda dengan jaman dahulu, akuntansi digunakan sebagai sumber informasi utama dalam setiap transaksi bisnis seperti penetapan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau malahan rugi serta nilai dari harga jual (Daniel dan Jimmi, 2013).

Dalam konteks ilmu akuntansi modern, Roslender sebagaimana dikutip oleh Sukarsono (1998) mengatakan: *“Modern accountancy is a highly relevant subject study at the present time. Having designated it as an institution... In this way accountancy is being seen as the equivalent of the other major social institutions such as the family, religion, work, education, art and literature, and science and technology”*. Yang berarti “akuntansi modern adalah subyek pendidikan yang sangat relevan pada saat ini. Setelah dipilih sebagai lembaga institusi Dengan cara ini akuntansi dilihat sebagai hal yang setara dengan lembaga sosial besar lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan sastra, serta ilmu pengetahuan dan teknologi”. Dengan demikian akuntansi dapat menjadi hal yang relevan untuk mempelajari fenomena yang sedang terjadi, dan akuntansi juga diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat sesuai dengan peran sebagai bidang ilmu pengetahuan yang luas.

Peran akuntansi dalam rumah tangga bisa dalam hal pencatatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga apabila melakukan transaksi atas kegiatan keuangan baik itu dalam hal pemasukan maupun dalam hal pengeluaran setiap hari atau bulannya. Selain itu peran akuntansi dalam rumah tangga adalah ibu rumah tangga dapat menghitung jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran setiap bulan agar mengetahui sisa uang bulanan dalam keluarga. Secara tidak langsung kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan akuntansi secara umumnya, yaitu proses pencatatan dan perhitungan laba rugi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI Akuntansi

Akuntansi yang dipraktikkan di dalam suatu wilayah negara sebenarnya tidak terjadi begitu saja secara alamiah, tetapi dirancang dan dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Praktik akuntansi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial, ekonomik, dan politis) tempat akuntansi dijalankan (Suwardjono, 2010 : 1). Praktik akuntansi di suatu wilayah juga mengalami searah dan perkembangan yang unik sesuai dengan perkembangan ekonomi, sosial, dan politik suatu wilayah. Dibalik praktik akuntansi sebenarnya terdapat seperangkat gagasan-gagasan yang melandasi praktik tersebut berupa asumsi-asumsi dasar, konsep-konsep, deskriptif dan penalaran yang keseluruhannya membentuk bidang pengetahuan akuntansi (Suwardjono, 2010 : 2).

Akuntansi tentu memiliki teori, teori akuntansi menjelaskan mengapa praktik akuntansi berjalan seperti yang diamati sekarang. Menurut Suwardjono (2010 : 2) teori akuntansi merupakan bagian penting dari praktik. Pemahamannya oleh praktisi dan penyusun standar akan sangat mendorong pengembang serta perbaikan menuju praktik yang sehat. Teori akuntansi

menjadi landasan untuk memecahkan masalah-masalah akuntansi secara beralasan atau bernalar yang secara etis dan alamiah dapat dipertanggungjawabkan. Praktik akuntansi yang baik dan maju tidak akan dapat dicapai tanpa suatu teori baik yang melandasinya.

Komite Terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut (Arfan Ikhsan, 2014 : 2). Pada dasarnya akuntansi juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis, artinya akuntansi memiliki hubungan yang bersifat definitif dengan praktik akuntansi. Jika struktur akuntansi sebagai hasil rekayasa telah diterapkan dalam lingkungan tertentu, maka akuntansi dapat dipandang secara sempit sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara-cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Arfan Ikhsan, 2014 : 3).

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi memiliki beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah akuntansi keperilakuan. Ilmu akuntansi keperilakuan dibangun berdasarkan kontribusi dari sejumlah disiplin ilmu keperilakuan, seperti psikologi, psikologi sosial. Sebagian besar kontribusi psikologi berada pada tataran analisis tingkat individu atau tingkat mikro (Arfan Ikhsan, 2014 : 9). Disiplin lainnya seperti sosiologi dan psikologi sosial membantu memahami konsep makro seperti proses kelompok dalam organisasi. Arfan Ikhsan

(2014 : 11) memaparkan beberapa disiplin ilmu yang mempengaruhi ilmu akuntansi keperilakuan, yaitu :

1. Psikologi
Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha mengukur, menjelaskan, dan terkadang mengubah perilaku manusia. Para psikolog memperhatikan, mempelajari, dan berupaya memahami perilaku individual.
2. Sosiologi
Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang sifat masyarakat, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Sosiologi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.
3. Psikologi Sosial
Dunia psikologi merupakan dunia yang berkaitan dengan persoalan perasaan, motivasi, kepribadian, dan sejenisnya yang berkaitan dengan individu. Sosiologi secara umum cenderung berkaitan dengan persoalan kemasyarakatan.
4. Antropologi
Antropologi berasal dari kata Yunani *anthropos* yang berarti manusia atau orang, dan *logos* yang berarti ilmu. Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial.
5. Ilmu Politik
Ilmu politik adalah cabang ilmu sosial yang membahas teori dan praktik politik serta deskripsi dan analisis terhadap sistem politik dan perilaku politik. Ilmu ini berorientasi akademis, teori, dan riset. Ilmuwan politik mempelajari alokasi dan transfer kekuasaan dalam pengambilan keputusan, peran, dan sistem pemerintahan termasuk pemerintah dan organisasi internasional, serta perilaku politik dan kebijakan publik.

Rumah Tangga

Rumah tangga adalah organisasi dasar yang melakukan pengaturan terhadap produksi dan konsumsi, sumberdaya dan alokasi tenaga kerja sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dari setiap anggota rumah tangga. Rumah tangga sebagai susunan kecil ekonomi yang membuat keputusan tentang dinamika formasi dan kehidupan rumah tangga. Rumah tangga dapat dikatakan sebagai kelompok sosial yang tinggal di suatu tempat, membuat keputusan bersama mengenai alokasi sumberdaya dan pendapatan, dan berbagi makanan yang sama. Sri Habsari (2011 : 89) berpendapat bahwa orientasi hidup berkeluarga adalah tinjauan teoritis mengenai kehidupan berumah tangga harmonis agar kelak apabila berumah tangga dapat menentukan sikap yang tepat dan benar. Dapat diartikan bahwa rumah tangga sebagai tempat di mana ekonomi dan ketergantungan sosial antara individu dan kelompok terjadi secara teratur. Rumah tangga menjalankan strategi nafkah sebagai upaya mempertahankan kehidupan anggota keluarganya.

Kesatuan unit sosial yang mengikat setiap anggotanya dalam kesatuan ekonomi dan sosial juga merupakan bentuk dalam rumah tangga. Rumah tangga bisa juga berarti sekelompok orang yang berbagi rumah atau tempat tinggal dan berbagi pendapatan atau seseorang yang tinggal sendiri, keluarga batih, keluarga inti, atau sekelompok orang yang tidak saling berhubungan, tentu setiap orang mendambakan rumah tangga atau keluarga yang harmonis (Sri Habsari, 2011 : 89).

Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Dalam mengelola keuangan rumah tangga tentu memerlukan strategi agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Ligwina (2011 : 35) menjelaskan beberapa strategi untuk mengelola

keuangan dalam rumah tangga secara sederhana, yaitu

1. Pahami *portofolio* keuangan keluarga
Dalam setiap rumah tangga tentu harus mengetahui isi tabungan, jumlah tagihan, biaya asuransi, dan lainnya. Hal ini harus dipahami oleh setiap keluarga berkaitan dengan kewajiban apa saja yang harus di bayarkan kepada pihak kedua maupun pihak ketiga.
2. Susun rencana keuangan atau anggaran
Rencana keuangan yang realistis membantu setiap keluarga untuk bersifat objektif dalam hal pengeluaran yang berlebihan. Setiap rumah tangga tidak perlu terlalu ideal, sehingga lupa kebutuhan untuk diri sendiri. Yang terpenting adalah anggaran jumlah yang realistis sehingga setiap pelaku pengelola keuangan rumah tangga harus patuh dengan anggaran tersebut.
3. Pikirkan antara kebutuhan dan keinginan
Tidak jarang setiap rumah tangga membelanjakan uang untuk hal yang tidak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Hal yang diinginkan tersebut secara langsung dapat menambah daftar belanja sedangkan hal tersebut hanyalah keinginan semata tidak untuk kebutuhan dalam keluarga. Keinginan haruslah dipisahkan dalam perencanaan keuangan rumah tangga dan harus dikesampingkan hal tersebut, karena hal yang utama dalam rumah tangga adalah kebutuhan haruslah terpenuhi terlebih dahulu.
4. Meminimalkan belanja konsumtif
Perilaku hidup setiap keluarga cenderung konsumtif, hal tersebut akan menambah jumlah pengeluaran dalam rumah tangga. Kondisi yang konsumtif tersebut haruslah dikurangi karena dapat digunakan untuk hal-hal lain atau kebutuhan lainnya yang lebih bermanfaat.
5. Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial
Menyusun target keuangan yang ingin dicapai secara berkala dapat dilakukan

dalam setiap rumah tangga. Tetapkan tujuan yang spesifik, realistis, terukur, dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu agar lebih fokus merancang keuangan jangka panjang yang lebih baik.

6. Menabung dan berinvestasi

Setiap pendapatan yang diterima dalam setiap rumah tangga tentu harus disisihkan untuk tabungan dan investasi jangka panjang. Sebaiknya setiap rumah tangga memiliki rekening yang terpisah untuk tabungan dan kebutuhan sehari-hari agar dapat mengukur berapa simpanan yang dapat digunakan apabila terjadi hal-hal yang tidak terduga. Dalam memilih investasi harus dipikir secara cermat agar tidak menjadi investasi yang sia-sia karena hal ini akan merugikan.

Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Perencanaan keuangan dalam keluarga atau *financial planning* ialah istilah yang mulai berkembang di Indonesia dalam empat atau lima tahun terakhir. *Financial Planner* adalah orang yang menekuni profesi ini sebagai orang yang mendampingi keluarga atau individu untuk menyusun rencana keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah ditetapkan atau dipilih sebelumnya. Dalam perencanaan keuangan ini lebih banyak berkaitan mengenai keuangan pribadi (*personal finance*) daripada keuangan perusahaan (*corporate finance*).

Dalam perencanaan keuangan ini banyak faktor yang mempengaruhi tujuan dalam keuangan yaitu umur, jumlah tanggungan dalam keluarga, sampai pada tingkat suku bunga dan inflasi (faktor ekonomi). Adler (2012 : 9) memilih dua hal utama yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan dalam keluarga, yaitu faktor nilai hidup dan faktor ekonomi. Faktor nilai hidup yang dijelaskan Adler (2012 : 9) yaitu tentang gaya pola hidup yang dikelompokkan dalam rentan usia yang berbeda, sedangkan

faktor ekonomi adalah kondisi keuangan dalam keluarga tersebut.

Setiap keluarga tentu memiliki perencanaan keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi dalam keluarga tersebut. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan keuangan agar dapat dikelola dengan baik. Perencanaan keuangan ini berbeda dengan perencanaan keuangan pribadi yang lebih fokus pada banyak hal karena dalam keluarga terdapat beberapa anggota keluarga yang memiliki kepentingan masing-masing dan itu merupakan suatu tanggung jawab agar keuangan dapat dikelola dengan benar. Sebagian besar perencanaan keuangan meliputi semua aspek investasi, semuanya hingga pensiun dan kematian (Nickel, 2010 : 473).

Penganggaran

Menurut Rudianto (2010 : 3) anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Penulisan dalam bentuk angka adalah untuk memudahkan anggota organisasi melihat target yang ingin dicapai organisasi. Rudianto (2010 : 5) mengelompokkan Secara umum seluruh fungsi di dalam suatu organisasi ke dalam empat fungsi pokok, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Di dalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya. Di dalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai sebuah organisasi.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai dalam organisasi telah ditetapkan, maka dalam organisasi tersebut harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan tersebut.

3. *Actuating* (Menggerakkan)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki organisasi tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus diarahkan, dikoordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan dalam organisasi diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh organisasi untuk menjamin tujuan secara keseluruhan. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efisien dan efektif.

Pengambilan Keputusan

Manusia adalah makhluk pembuat keputusan (*decision-making man*), pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Kehidupan manusia adalah kehidupan yang selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan. Dapat pula dikatakan bahwa prasyarat dalam penentu tindakan. Pengambilan keputusan adalah *causa* bagi *respond* tindakan, bagi *effect* konsekuensi (Rizki, 2016 : 2). Namun kebanyakan dari manusia tidak pernah tahu akan konsekuensi dari suatu keputusan yang diambil. Ketidaktahuan akan bagaimana seharusnya sebuah keputusan diambil dapat menghantarkan kita pada dua konsekuensi, yaitu baik atau buruk.

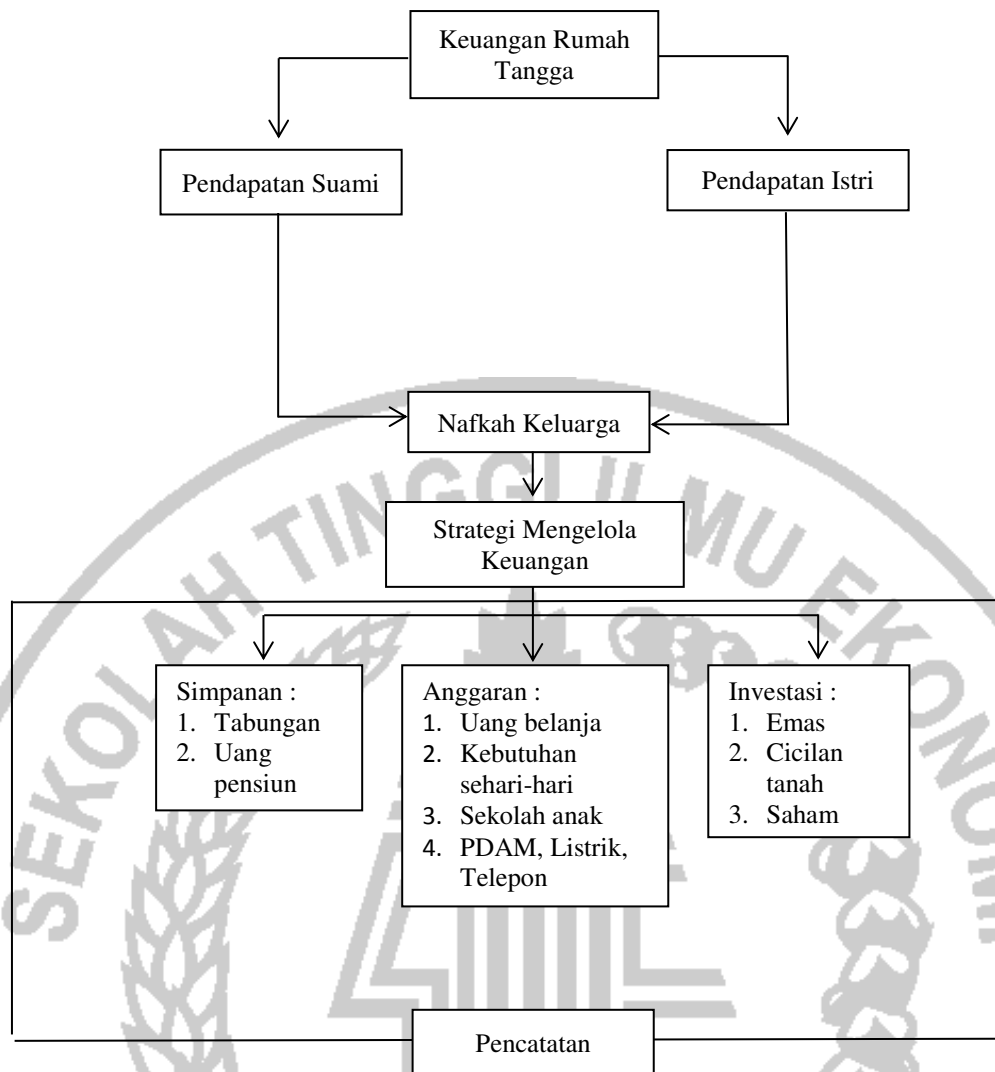
Sesuatu yang telah diputuskan oleh seseorang dipandang menghasilkan

keuntungan, walau pada kenyataannya kerugian yang muncul. Bila dalam menghadapi masalah, termasuk masalah dalam pencapaian tujuan maka langkah terbaik adalah mempertimbangkan seluruh alternatif solusi sebaik mungkin dengan menggunakan alat pertimbangan yang tepat. Pendekatan terhadap penyelesaian masalah yang benar membantu kita dalam meraih keputusan yang memiliki konsekuensi baik. Namun Rizki (2016 : 2) mendefinisikan pandangan muncul atas dorongan hawa nafsu dalam pengambilan keputusan.

Peran Ibu Rumah Tangga

Pengetahuan tentang ilmu anggaran, perencanaan, dan akuntansi tidak lagi didominasi oleh para eksekutif atau manajer keuangan perusahaan. Dalam lingkungan organisasi terkecil yaitu keluarga, peran ibu dalam mengatur keuangan tidak lepas dari ilmu-ilmu yang secara tidak langsung berperan penting dalam mengelola keuangan dalam keluarga. Moeljadi berpendapat bahwa seorang ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengelola keuangan rumah tangga terutama sumber dananya terbatas selain harus pandai dalam mengelola keuangan juga harus memahami ilmu tentang anggaran, perencanaan, dan akuntansi meskipun dalam skala yang sederhana (Moeljadi, 2010 : 3).

Moeljadi (2010 : 7) berpendapat bahwa ibu rumah tangga memiliki tugas dan fungsinya yang tak jauh berbeda dengan seorang bendahara sebuah perusahaan meskipun sumber dana keuangan rumah tangganya terbatas. Banyak aktifitas ibu rumah tangga dalam mengatur keuangan keluarga yaitu dengan menyimpan uang, mengeluarkan uang, dan mendayagunakan sisa uang agar mendapatkan keuntungan.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teori fenomenologi. Hal ini digunakan agar penelitian dapat didasari dengan teori yang kuat dan mendukung untuk dilakukannya penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu landasan teori yaitu teori Fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena (Engkus, 2013 : 1). Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti menampak dan *phainomenon*

merujuk pada yang menampak. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di deoan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek (Engkus, 2013 : 1).

Teori ini sering dikenal dengan aliran filsafat sekaligus metode berpikir, yang mempelajari fenomena manusiawi (*human phenomena*) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena

itu, realitas objektifnya, dan penampakkannya. Fenomenologi tidak beranjak dari kebenaran fenomena seperti yang tampak apa adanya, namun sangat meyakini bahwa fenomena yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna transedental. Tujuan utama Fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis (Engkus, 2013 : 2).

Batasan Penelitian

Batasan penelitian adalah hal yang membatasi sejauh mana penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan benar, serta dapat juga membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak meluas sehingga peneliti akan lebih fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Batasan penelitian ini terletak pada informan sebagai objek, yaitu hanya meneliti Ibu rumah tangga di Surabaya di wilayah Kecamatan Wonokromo, Gubeng, dan Benowo dengan memilih satu informan di setiap kecamatan. agar peneliti dapat mengetahui dengan baik terhadap peran Akuntansi dalam menentukan strategi mengelola keuangan rumah tangga.

Informan

Dalam penelitian ini menggunakan tiga informan sebagai sumber data penelitian. Informan tersebut haruslah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Surabaya. Informan tersebut dibedakan menurut jenis pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, yaitu ibu rumah tangga yang bekerja penuh waktu, ibu rumah tangga yang bekerja paruh waktu, dan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Adapun tiga informan yang akan digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Ibu Sri, bekerja di Bank UOB Surabaya (bekerja penuh waktu)
2. Ibu Ratnawati, tidak bekerja

3. Ibu Totok, bekerja membuat pastel, membersihkan salon dan menjadi asisten rumah tangga hingga siang hari (bekerja paruh waktu)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu non statistik karena metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh informan akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Analisis data pada penelitian fenomenologi dibagi dalam beberapa langkah penelitian antara lain:

1. Organisasi data, aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini adalah:
 - a. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran secara menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
 - b. Identifikasi *noema* atau apa yang bisa disebut sebagai analisis tekstural (seperti “tekstur” permukaan).
2. *Horizontalizing*, aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini adalah:
 - a. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh informan dengan melakukan *horizontalizing* yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama.
 - b. Selanjutnya, peneliti melakukan *bracketing* atau *epoche* dengan meletakkan tanda kurung pada apa yang ia tangkap tekstur lain di bawah tekstur (analisis tekstural) untuk mendapatkan *noesis*.
 - c. Peneliti melakukan *intentional analysis*, yaitu pemahaman mengenai relasi *noesis-noema* yang memungkinkan peneliti mengambil sebuah pemahaman lanjutan tentang

bagaimana *noesis* membentuk *noema*.

- d. Pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya *horizons*
 - e. Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi, selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada informan) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi)
3. Membangun makna dan penjelasan. Pada tahapan ini aktivitas yang dilakukan adalah:
 - a. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman informan mengenai fenomena tersebut.
 - b. Peneliti juga diperbolehkan untuk melakukan refleksi atas esensi (makna yang tersirat secara dominan dan memiliki arti penting bagi temuan dalam penelitian ini) berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya.
 4. Membuat laporan dan kesimpulan. Pada tahapan ini aktivitas yang dilakukan adalah Membuat laporan tertulis berdasarkan hasil temuan dilapangan pada setiap esensi fenomena yang telah dibentuk berdasarkan tujuan penelitian yang ingin diungkapkan. Sedangkan catatan lapangan dari hasil temuan penelitian yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian

dapat digunakan sebagai catatan pendukung. Pembuatan laporan juga sebaiknya diberikan dukungungan catatan tentang kondisi (emosi dan perasaan) pada informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meretas Peran “Akuntan” Rumah Tangga

Akuntan dalam rumah tangga tentu berbeda dengan akuntan yang bekerja pada sebuah perusahaan atau organisasi. Akuntan rumah tangga memiliki kewajiban untuk mengatur keuangan keluarga, menyimpan uang, dan melakukan pencatatan atas keuangan tersebut. Wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan yaitu Ibu Sri. Beliau lalu menuturkan mengapa orang yang mengatur keuangan dalam keluarga informan tersebut adalah beliau sendiri:

“Iya tante sendiri, daridulu juga tante yang ngatur keuangan, gatau kenapa emang uda kodratnya istri mungkin ya ngelola keuangan keluarga.”

Orang yang memegang kendali penuh dalam mengelola keuangan pada keluarga ibu Sri adalah beliau sendiri. Peran sebagai ibu rumah tangga tetap dijalankan meski ibu Sri sendiri masih bekerja selama 27 tahun di dunia perbankan. Tata kelola keuangan dalam keluarga ibu Sri secara keseluruhan diatur oleh ibu Sri. Meskipun sampai saat ini beliau masih bekerja, ibu Sri menjalankan perannya dengan baik. Terbukti pada hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan, beliau dapat dikatakan sebagai akuntan dalam rumah tangga karena beliau memegang penuh pengelolaan keuangan keluarga.

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti kepada informan mengenai siapa orang yang mengelola keuangan pada rumah tangga dilakukan kepada informan selanjutnya, yaitu ibu Ratnawati. Beliau

menjelaskan:

“Iya, sebagian besar saya (yang mengelola)... Disamping itu ayahnya megang (pengelolaan) sebagian gitu ya.”

Menurut penjelasan ibu Ratnawati, dalam keluarga ibu Ratnawati beliau memegang peran dalam mengelola keuangan dalam keluarga meskipun ada beberapa sebagian pengelolaan keuangan yang di atur oleh sang suami. Untuk mengatur keuangan keluarga dalam ibu Ratnawati tidak lah dipegang sepenuhnya oleh beliau. Meskipun terdapat pengelolaan yang dikelola oleh sang suami namun sebagian besar pengelolaan keuangan rumah tangga dikelola oleh ibu Ratnawati. Ibu Ratnawati merupakan akuntan dalam keluarga beliau, karena beliau memegang kendali sebagian besar dalam hal pengelolaan keuangan.

Kemudian pertanyaan yang sama diberikan oleh peneliti kepada informan selanjutnya, yaitu ibu Totok yang menjelaskan bahwa orang yang mengatur keuangan dalam keluarga:

“Ya saya... Gak bisa pegang uang (kalau suami saya), habis terus. Gak bisa kasih makan anak cucunya, nanti (uang-nya) dimakan sendiri, pake (untuk) yang lain lagi.”

Dalam penjelasan yang diberikan oleh ibu Totok, beliau adalah orang yang mengelola keuangan dalam keluarga. Beliau beranggapan bahwa jika suami nya yang memegang kendali atas keuangan keluarga, uang tersebut tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam keluarga. Ibu Totok merasa khawatir apabila orang yang mengelola keuangan rumah tangga nya adalah sang suami, karena jika dikendalikan sepenuhnya oleh suami maka uang dapat digunakan untuk berbagai macam hal di luar kebutuhan

keluarga. Maka dari itu ibu Totok memegang penuh kendali atas pengelolaan keuangan dalam rumah tangga beliau.

Ketiga informan tersebut adalah orang yang memegang kendali sepenuhnya dalam mengelola keuangan dalam rumah tangga dan dapat dikatakan informan tersebut sebagai akuntan dalam rumah tangga. Meskipun ibu Ratnawati melakukan pengelolaan keuangan dengan sang suami namun sebagian besar pengelolaan keuangan dalam keluarga dipegang perannya oleh ibu Ratnawati

Urgensi Anggaran Utama

Urgensi menurut KBBI adalah hal yang sangat penting, sehingga pengertian dari urgensi anggaran utama adalah anggaran utama yang sangat penting harus dilakukan oleh setiap ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Urgensi anggaran utama setiap bulan adalah anggaran wajib setiap bulan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, dan anggaran wajib dalam keluarga tentu berbeda-beda dari informan satu dengan informan lainnya.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada setiap informan guna untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan anggaran dari setiap keluarga informan. Saat wawancara kepada informan tentu peneliti menanyakan mengenai apa saja hal utama yang dianggarkan oleh informan. Ibu Sri menjelaskan:

“Kalau nganggarkan itu yang pasti itu uang sekolah (kuliah), terus uang untuk kebutuhan di belakang, di dapur... Iya yang lainnya engga (dianggarkan secara khusus), secara fleksibel aja”

Ibu Sri secara sadar telah melakukan fungsi anggaran karena hal tersebut penting untuk dilakukan.

Pembagian anggaran dalam keluarga ibu Sri adalah pembagian yang sesuai dengan kebutuhan utama dalam keluarga beliau. Urgensi anggaran utama dalam keluarga ibu Sri adalah kebutuhan pendidikan dan kebutuhan dapur. Anggaran tersebut tentu dilakukan dalam setiap bulannya. Proses penyusunan anggaran tentu berkaitan dengan dunia akuntansi. Dibutuhkan keahlian khusus dalam menyusun anggaran agar kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan selanjutnya yaitu Ibu Ratnawati mengenai apa saja anggaran utama yang dibutuhkan dalam keluarga, lalu beliau menjelaskan:

“Tante tuh dikasih uang tiap bulan pasti untuk belanja harian... Kalau uang sekolah kan kebetulan ada tabungan disisain, karena pembayarannya ga tiap bulan, ada dua bulan sekali, nah itu diambil dari tabungan, tidak dari uang belanja kemudian tante kumpulkan itu engga, kebetulan emang ada dana yang disiapkan untuk itu”

Berdasarkan penjelasan ibu Ratnawati, hal utama yang dianggarkan oleh beliau hanya kebutuhan belanja harian saja yang digunakan untuk memasak. Ibu Ratnawati adalah informan yang tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangganya. Untuk masalah pendidikan, ibu Ratnawati memiliki tabungan sendiri yang digunakan khusus untuk memenuhi segala kebutuhan pendidikan kedua anaknya baik itu untuk kuliah maupun untuk sekolah menengah atas (SMA).

Untuk memenuhi kebutuhan belanja harian, pada informan tersebut yaitu Ibu Ratnawati memiliki bagian sendiri dengan suami untuk memenuhi kebutuhan pokok. Beliau menjelaskan:

“Belanja bulanan itu yang bayar om karena pakai kartu kredit ya, kalau yang harian seperti belanja harian sayur, itu kan tante belanja di depan.. Misalnya kan sebulan sekali belanja bulanan ya, minyak, shampo, kaya gitu-gitu.”

Ibu Ratnawati secara sadar telah melakukan fungsi anggaran. Kebutuhan harian tersebut adalah kebutuhan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mulai dari kebutuhan akan makanan, minuman, dan kebutuhan lain dalam keluarga ibu Ratnawati. Urgensi anggaran utama yang dilakukan oleh ibu Ratnawati adalah kebutuhan harian. Proses yang dilakukan oleh ibu Ratnawati dalam menyusun anggaran harian tentu berkaitan dengan hal akuntansi, karena di dalam akuntansi diperlukan keahlian untuk mengatur keuangan.

Pada wawancara selanjutnya mengenai apa saja anggaran utama yang dilakukan untuk informan berikut, yaitu Ibu Totok yang merupakan ibu rumah tangga yang bekerja paruh waktu dari pagi hingga siang hari. Sebagai pembuat pastel, membersihkan salon, lalu menjadi asisten rumah tangga, Bu Totok mampu memisahkan anggaran kebutuhan antara keluarga dengan usahanya pastel tersebut. Bu Totok lalu menjelaskan:

“Aku pokoknya jual pastel itu nanti uangnya ngumpul, terus masuk, terus dibelikan bahan (untuk membuat pastel) lagi, sisanya untuk jajannya cucu.”

Dalam kegiatan usaha pastel yang dilakukan oleh ibu Totok tersebut tentu memisahkan antara anggaran untuk usaha dan keluarga, apabila beliau telah menganggarkan kebutuhan untuk modal usaha pastel di hari berikutnya dan terdapat sisa dari anggaran tersebut, maka ibu Totok tersebut mengambil uang sisa tersebut untuk membeli jajanan kepada cucu

informan tersebut. Kemudian ibu Totok menjelaskan mengenai apa saja hal utama yang dianggarkan untuk kebutuhan keluarganya, Ibu Totok menjelaskan:

“Untuk (untuk) bayar-bayar listrik dan bayar air itu... (buat) Masak itu ya hasilnya (dari kerja) sehari-hari ini, kan ini gajian setiap bulan, terus nanti (kebutuhan) buat jual pastel, apa nanti ada pesenan (pastel) apa gitu ya, (sisanya digunakan) untuk masak sehari-hari itu.”

Ibu Totok secara sadar telah melakukan fungsi anggaran. Urgensi anggaran utama yang dilakukan oleh ibu Totok setiap bulannya yaitu kebutuhan listrik dan air. Mengingat kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan wajib dalam keluarga ibu Totok, maka beliau setiap bulan tentu menyisihkan anggaran untuk membayar listrik dan air. Mengingat jenis dari pekerjaan ibu Totok yang bekerja paruh waktu dan memiliki penghasilan yang tidak menentu dari hasil penjualan pastel yang dibuatnya tentu memerlukan proses penyusunan anggaran yang baik. Proses penyusunan anggaran yang dalam akuntansi rumah tangga diperlukan karena anggaran sangatlah penting dilakukan agar keuangan dalam rumah tangga dapat berjalan dengan baik.

Urgensi anggaran yang dilakukan oleh setiap informan tentu berbeda, tergantung dari kebutuhan utama dalam setiap rumah tangga informan. Pada dasarnya anggaran yang baik mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik dalam rumah tangga. Dalam menyusun anggaran tentu disesuaikan dengan kebutuhan yang realistis agar dapat terpenuhi segala kebutuhan keluarga.

Strategi “Tambal Butuh”

Tidak ada definisi pasti mengenai tambal butuh tersebut, karena hal itu merupakan istilah yang digunakan dalam

sehari-hari dalam keluarga. Menurut kebanyakan orang definisi dari tambal butuh adalah segala hal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Setiap kebutuhan tentu memerlukan perencanaan yang tepat. Perencanaan yang tepat merupakan kunci dari pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Yang harus dilakukan oleh ibu rumah tangga harus mengelola keuangan yang realistis sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan memprioritaskan kepentingan keluarga terlebih dahulu dan mengesampingkan kebutuhan pribadi ibu rumah tangga dapat membantu mengelola keuangan rumah tangga yang sehat.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada setiap informan guna untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pengelolaan keuangan dari setiap keluarga informan, yaitu untuk pengelolaan keuangan rumah tangga setiap informan tentu memiliki strategi atau cara pengelolaan yang berbeda-beda. Pada informan berikut yaitu Ibu Sri, menjelaskan:

“Strateginya itu, yaa kalau kita dapat uang pendapatan, kan selama ini kalau tante sebagai pegawai swasta kan gajinya duluan daripada pegawai negeri. Om pegawai negeri, jadi kalau misalnya untuk memenuhi (kebutuhan) rumah tangga seandainya (kebutuhan tersebut) tidak sampai akhir bulan itu (uang) tante dulu yang digunakan untuk) menutupi.”

Ibu Sri secara sadar telah melakukan fungsi pengelolaan keuangan dalam keluarga. Strategi tambal butuh yang digunakan oleh ibu Sri guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga didasarkan pada waktu diperolehnya pendapatan. Apabila terdapat pengeluaran yang pada saat itu pendapatan yang sudah diterima oleh keluarga tersebut berasal

dari ibu Sri terlebih dahulu, maka pengeluaran tersebut menggunakan uang hasil dari pendapatan ibu Sri.

Strategi tambal butuh yang diterapkan pada ibu Sri dengan ibu Ratnawati tentu berbeda. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada ibu Ratnawati. Pada wawancara yang dilakukan dengan ibu Ratnawati mengenai strategi mengelola keuangan rumah tangga, ibu Ratnawati menjelaskan:

“Ya saya (yang mengelola), disamping itu juga ayahnya megang sebagian gitu ya, karena ada beberapa (kebutuhan) yang saya atur, ada yang sebagian dikeluarkan ayahnya.”

Dalam mengelola keuangan rumah tangga, ibu Ratnawati cenderung membagi tugas dengan suami. Sehingga terdapat pos-pos yang harus diisi oleh satu sama lain. Ibu Ratnawati memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan harian seperti hal nya yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, sehingga sang suami memiliki tugas yang berbeda dalam hal mengelola keuangan rumah tangga. Ibu Ratnawati menjelaskan:

“Misal, om itu setiap bulan beliin bensin untuk anak di sepeda motornya, soalnya anak-anak biasanya malas beli bensin karena disuruh ngantri. Itukan berarti ada uang yang dipegang om sendiri, uang yang dia pegang tapi bukan saya yang ngelola.”

Ibu Ratnawati secara sadar telah melakukan fungsi pengelolaan keuangan dalam keluarga. Strategi tambal butuh yang diterapkan oleh ibu Ratnawati adalah pembagian tugas yang dilakukan antara ibu Ratnawati dan sang suami. Terdapat pos-pos pengeluaran yang

dipegang perannya oleh sang suami, sedangkan kendali untuk kebutuhan harian dikelola sepenuhnya oleh ibu Ratnawati.

Strategi tambal butuh yang dilakukan oleh ibu Sri dan ibu Ratnawati tentu berbeda pula dengan ibu Totok. Peneliti melakukan wawancara berikutnya kepada ibu Totok mengenai strategi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Beliau lalu menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Uang (yang diterima) sedikit ditaruh dulu, nanti kalau ada (uang) tambahan ya ditambahin, kalau ada cucunya minta (untuk jajan) ya diambil untuk cucunya. Selain itu (kebutuhan) untuk masak, untuk beli makanan pokok itu, beli beras, beli sayurnya.”

Ibu Totok secara sadar telah melakukan fungsi pengelolaan keuangan dalam keluarga. Dalam mengelola keuangan ibu Totok lebih mengutamakan kebutuhan pangan dalam keluarga. Meskipun dalam kesehariannya ibu Totok memiliki kegiatan usaha membuat pastel, ibu Totok mampu mengelola keuangan antara kebutuhan keluarga dengan kebutuhan bisnis. Strategi tambal butuh yang digunakan ibu Totok dalam mengelola keuangan adalah dengan mengumpulkan uang sedikit demi sedikit dari hasil kerja paruh waktu dalam sehari-hari, kemudian uang yang terkumpul tersebut digunakan guna untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga.

Strategi tambal butuh dalam rumah tangga tentu memiliki cara yang berbeda-beda. Terbukti bahwa antara informan satu dengan yang lain memiliki perbedaan dalam hal pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik adalah pengelolaan yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dalam setiap keluarga baik itu dalam berbagai hal. Kebutuhan keluarga yang

berbeda-beda tentu memiliki strategi tamبال butuh yang berbeda-beda pula untuk diterapkan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Implementasi Akuntansi Rumah Tangga

Dunia akuntansi saat ini tidak hanya berbicara tentang transaksi pada perusahaan besar saja. Namun akuntansi juga dibutuhkan oleh setiap organisasi terkecil sekalipun seperti rumah tangga. Pencatatan yang merupakan salah satu peran dalam akuntansi yang dapat membantu kegiatan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Dari hasil implementasi pencatatan yang telah dilakukan tersebut tentu dapat menjadi acuan sehingga dalam mengatur keuangan bulan berikutnya dapat menjadi lebih baik.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada setiap informan guna untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan peran akuntansi dalam mengelola keuangan dari setiap keluarga informan, yaitu pertanyaan utama yang ada pada penelitian ini adalah apakah informan yaitu ibu rumah tangga melakukan kegiatan pencatatan pada keuangan rumah tangganya. Pada wawancara yang dilakukan pada informan yaitu ibu Sri lalu menjelaskan:

“iya pernah nyatet... ya kalau pengeluaran rutin untuk setiap bulan... di memo aja dibuku kecil gitu tante tulisin untuk pengeluaran air, listrik, gaji pembantu, bayar telepon, terus internet.”

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh ibu Sri, pencatatan yang dilakukan oleh ibu Sri yaitu mencatat apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dalam kebutuhan keluarganya. Pengeluaran rutin tersebut seperti air, listrik, gaji pembantu, dll. Pencatatan

tersebut dilakukan oleh ibu Sri pada memo atau buku kecil dengan tulisan yang sederhana tidak seperti pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi besar. Kemudian ibu Sri menceritakan kapan beliau melakukan pencatatan keuangan dalam keluarga:

“Ya ga tentu, tante nyatet kalau pas uang lagi keluar, kaya misal bayar sekolahnya Rian, itu setelah tante ngasih uang ya langsung tante catet biar tante inget dan ga lupa kalau tante udah bayar sekolahnya Rian.”

Berdasarkan penjelasan dari ibu Sri, pencatatan tersebut dilakukan tergantung pada saat pengeluaran terjadi. Ibu Sri menceritakan jika pencatatan mengenai pembayaran sekolah (kuliah) dilakukan agar beliau dapat mengingat bahwa beliau telah membayar uang sekolah kepada anaknya. Kegiatan pencatatan tersebut dianggap bermanfaat bagi ibu sri, beliau menjelaskan:

“Bermanfaatnya itu dalam bidang kita tau pengeluaran kita itu apa aja yang dibutuhkan, apa aja yang dikeluarkan itu harus berapa, pemasukan kita itu berapa itu bisa dirinci. Jadi keliatan masuknya berapa keluarnya berapa, jadi tidak bisa lebih dari yang kita dapat.”

Menurut penjelasan dari ibu Sri, beliau menjelaskan bahwa pencatatan dapat menjadi hal yang bermanfaat. Bermanfaat dalam hal beliau dapat mengetahui apa saja yang dikeluarkan setiap bulannya dan dapat mengetahui berapa jumlah dari setiap pengeluaran yang dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pencatatan yang dilakukan tersebut juga dapat menjadi acuan untuk kebutuhan bulan berikutnya

sehingga dapat mengatur keuangan agar tidak terjadi pemborosan terhadap pengeluaran-pengeluaran tertentu

Ibu Sri secara sadar telah melakukan fungsi pencatatan dalam keuangan keluarga. Pencatatan yang dilakukan oleh ibu Sri terjadi pada saat terjadinya pengeluaran. Namun setiap pengeluaran tersebut tidak dicatat oleh ibu Sri secara rinci, hanya pengeluaran rutin setiap bulannya yang dicatat oleh ibu Sri. Beliau merasa pencatatan tersebut dapat menjadi pengingat bahwa telah melakukan pembayaran atas kewajiban setiap bulannya. Pencatatan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam akuntansi. Implementasi akuntansi yang terjadi pada rumah tangga hanyalah berupa pencatatan sederhana yang dilakukan ibu rumah tangga.

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara apakah melakukan pencatatan pada keuangan rumah tangga kepada informan selanjutnya, yaitu ibu Ratnawati. Kemudian ibu Ratnawati menjelaskan:

“Dulu iya, dalam arti gini misalnya kan tante pengen tau dalam satu minggu itu habis uang berapa, tapi sejak April udah ga pernah nyatet lagi.”

Berdasarkan penjelasan Ibu Ratnawati, beliau menjelaskan bahwa dahulu mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan dalam kegiatan sehari-harinya, namun sejak bulan April beliau sudah tidak lagi melakukan kegiatan pencatatan tersebut. Terhitung sudah delapan bulan ibu Ratnawati tidak melakukan pencatatan. Beliau memberikan alasan mengapa sudah tidak lagi mencatat pada saat ini:

“Kadang-kadang gini misal tante dikasih sekian, tante kadang dianggap ga bisa ngelola uang, ya saya catet.

Ternyata memang betul sebelum akhir bulan uangnya sudah habis karena ada pengeluaran yang tidak terduga yang jumlahnya besar. Namun tante uda males nyatet lagi karena om udah tau kalau tante sebenarnya bukan modelan orang yang boros gitu.”

Ibu Ratnawati menjelaskan bahwa alasan mengapa beliau sudah tidak lagi mencatat karena sang suami telah mengetahui bahwa kebutuhan keluarga yang tidak terduga sangatlah besar sehingga ibu Ratnawati merasa tidak perlu untuk melakukan pencatatan kembali. Pencatatan dalam keluarga ibu Ratnawati dapat mengetahui jumlah pengeluaran setiap bulannya, selain itu pencatatan tersebut dapat menjadi bukti yang cukup untuk diberitahukan kepada suami seberapa besar pengeluaran yang dilakukan dan pengeluaran apa saja yang telah dilakukan.

Kemudian peneliti tertarik kepada kegiatan pencatatan yang dahulu dilakukan oleh ibu Ratnawati. Beliau kemudian menjelaskan kembali mengapa dahulu melakukan pencatatan, Ibu Ratnawati menjelaskan:

“Karena kan kadang-kadang ada ditanya kok ga cukup, daripada kita dicurigain kaya boros ya, mending saya catet.”

Pencatatan yang dahulu dilakukan oleh ibu Ratnawati adalah untuk memberitahukan kepada suami untuk apa saja uang yang telah diberikan dari suami dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Setelah itu peneliti menggali informasi terkait apa saja yang dilakukan. Peneliti kemudian ingin mengetahui apakah pencatatan yang dahulu dilakukan oleh ibu Ratnawati tersebut bermanfaat atau tidak dengan cara bertanya kepada

ibu Ratnawati, kemudian beliau menjelaskan:

“Bisa tau apa uang yang kita dapet itu untuk pengeluaran apa aja, kalau ga dicatat kaya ga tau sebetulnya uangnya habisnya kemana ya, itu ga terlihat jadi lebih enak dicatat.”

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh ibu Ratnawati, beliau menganggap pencatatan tersebut bermanfaat karena beliau dapat mengetahui apa saja pengeluaran yang telah dilakukan. Banyak sekali kebutuhan harian yang merupakan tanggung jawab beliau untuk mengatur masalah keuangan, tentu bukan hal yang mudah untuk mengingat untuk kebutuhan apa saja yang digunakan dalam setiap bulannya. Maka dari itu ibu Ratnawati merasa pencatatan tersebut merupakan kegiatan kecil yang sangat bermanfaat bagi beliau.

Ibu Ratnawati secara sadar telah melakukan fungsi pencatatan meskipun pada saat ini beliau tidak melakukan pencatatan kembali. Implementasi akuntansi yang merupakan kegiatan pencatatan tersebut digunakan untuk mengingat dalam setiap pengeluaran yang telah dilakukan oleh ibu Ratnawati. Temuan lain pada penelitian ini adalah pencatatan yang dahulu dilakukan oleh ibu Ratnawati digunakan pula untuk menjadi bukti kepada sang suami agar suami mengerti dan memahami pengeluaran yang terjadi pada setiap bulannya.

Pada wawancara selanjutnya kepada informan yaitu ibu Totok, peneliti kemudian menanyakan mengenai pencatatan yang dilakukan oleh ibu Totok. Kemudian beliau menjelaskan:

“Ga pernah (mencatat), ada (uang) ya pake, ga ada (uang) ya nunggu. Daridulu kaya gitu. Kadang-kadang tuh saya

kok punya uang segini kok habis ya, itu saya catet beli apa gitu.. Malah kebanyakan ga nyatet, kalau misalnya habis segini ya sudah.”

Berdasarkan penjelasan ibu Totok dalam kegiatan sehari-harinya tidak melakukan pencatatan atas kegiatan keuangan dalam keluarganya. Kegiatan pencatatan pernah dicatatnya namun berdasarkan jawaban diatas beliau merasa kebanyakan kegiatan pengeluarannya tidak dicatat. Kemudian peneliti menanyakan kepada informan mengapa beliau tidak melakukan pencatatan, ibu Totok kemudian kembali menjawab:

“Gak ada itu apa yang harus dicatat... Ya gak perlu dicatat *wong* gak ada yang dimasukkan... Ya emang gak suka (mencatat) aja.”

Menurut penjelasan dari beliau, beliau tidak melakukan pencatatan karena beliau merasa tidak ada yang perlu dicatat untuk kegiatan pengeluaran dalam keluarga. Selain itu, beliau merasa tidak suka melakukan kegiatan pencatatan karena kesibukan bekerja paruh waktu yang kemudian pulang kerumah untuk merawat kelima cucu nya yang masih kecil. Pencatatan yang tidak dilakukan oleh beliau tentu saja tidak akan berpengaruh terhadap keuangan keluarganya, karena beliau sendiri tidak melakukan pencatatan tersebut.

Ibu Totok secara sadar tidak melakukan fungsi pencatatan. Implementasi akuntansi yaitu kegiatan pencatatan tersebut tidak dilakukan oleh ibu Totok karena beliau merasa tidak ada yang perlu dicatat dalam setiap pengeluarannya. Beliau beranggapan pencatatan tersebut adalah hal yang tidak penting dan tidak sempat untuk dilakukan karena kesibukan beliau sebagai pekerja paruh waktu dan pada saat di rumah sibuk mengurus kelima cucu beliau.

Kegiatan pencatatan merupakan salah satu peran akuntansi yang dapat dilakukan oleh setiap ibu rumah tangga guna untuk membantu mengelola keuangan dalam keluarga. Setiap ibu rumah tangga yang menjadi informan dalam penelitian tentu tidak melakukan pencatatan sepenuhnya, hanya ibu Sri yang melakukan pencatatan. Ibu Ratnawati pada saat ini tidak melakukan pencatatan namun dahulu beliau sempat melakukan pencatatan. Sedangkan pada ibu Totok tidak melakukan pencatatan sama sekali dalam keuangan keluarga.

Ibu Sri merasa penting untuk melakukan pencatatan karena dapat menjadi pengingat bahwa beliau telah melakukan pengeluaran. Setelah itu ibu Ratnawati merasa penting melakukan pencatatan tersebut namun saat ini beliau tidak melakukan pencatatan kembali karena ibu Ratnawati merasa hal tersebut tidak perlu dilakukan lagi karena sang suami sudah percaya sepenuhnya kepada beliau dalam hal mengatur keuangan keluarga. Kemudian ibu Totok merasa pencatatan tersebut tidak penting untuk dilakukan karena beliau merasa pencatatan tidak penting untuk dilakukan dan beliau lebih mengutamakan mengurus kelima cucu-nya sehingga tidak ada waktu untuk melakukan pencatatan dalam setiap pengeluaran keuangan dalam rumah tangga.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Peran akuntansi tentu sangatlah berbagai macam, namun pada penelitian saat ini peran akuntansi yang dimaksudkan adalah pencatatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, ibu rumah tangga yang melakukan pencatatan tentu merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Pencatatan saat ini yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut tentu dapat menjadi strategi dalam mengelola keuangan untuk bulan berikutnya agar dapat menghemat atau mengatur

keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan *background* atau latar belakang dari setiap informan dalam penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa informan yang memiliki latar belakang pekerjaan baik itu yang sedang bekerja maupun yang telah tidak bekerja cenderung melakukan pencatatan dalam keuangan keluarga. Sedangkan ibu rumah tangga yang tidak memiliki latar belakang mengenai akuntansi cenderung tidak melakukan kegiatan pencatatan.

Pencatatan juga mampu menjadi pengingat bagi ibu rumah tangga apabila telah melakukan pembayaran-pembayaran tertentu sehingga tidak melakukan pembayaran *double* pada transaksi yang sama. Temuan lain dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga melakukan pencatatan untuk membuktikan kepada sang suami agar mengerti apa saja pengeluaran yang telah dilakukan oleh ibu rumah tangga. Sehingga ibu rumah tangga merasa tidak resah apabila sang suami menanyakan mengenai uang belanja yang habis begitu saja.

Pencatatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga adalah pencatatan yang sederhana, hanya menuliskan nama akun dan saldo pada buku catatan atau memo. Pencatatan tersebut dilakukan oleh ibu rumah tangga pada saat terjadinya pengeluaran.

Setelah melakukan penelitian terkait dengan topik peran akuntansi dalam menentukan strategi mengelola keuangan rumah tangga, peneliti menemukan beberapa keterbatasan terkait dengan topik tersebut. Keterbatasan tersebut yaitu informan tidak mengizinkan rekam video pada saat dilakukannya wawancara sehingga alat bukti yang dapat ditunjukkan hanyalah rekaman suara, meskipun hanya ibu Sri yang bersedia melakukan wawancara dengan merekam video.

Dari keterbatasan yang telah diungkapkan, maka saran untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik peran akuntansi dalam menentukan

strategi mengelola keuangan rumah tangga antara lain:

1. Mencari informan yang memungkinkan untuk melakukan rekam video pada saat proses wawancara berlangsung sehingga dapat menjadi bukti yang otentik dalam penelitian.
2. Melakukan penelitian lain dengan topik yang sama. Peneliti menemukan ada beberapa hal akuntansi lainnya dalam aktivitas mengelola keuangan rumah tangga yang menarik untuk diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Adler H. Manurung. 2012. *Financial Planner*. Jakarta : Grasindo
- Arfan Ikhsan Lubis. 2014. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Daniel T. H Manurung dan Jimmi Sinton. 2013. "Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Volume 3 Nomor 1 Singaraja, Desember 2013 ISSN 2089-33 10* : 892-909
- Engkus Kuswarno. 2013. *Fenomenologi "Metode Penelitian Komunikasi"*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Ligwina Hananto. 2011. *Untuk Indonesia Yang Kuat "100 Langkah untuk tidak miskin"*. Jakarta : Lentera Hati
- Moeljadi. 2010. *Denyut Jantung Keuangan Keluarga di Tangan Ibu-Ibu*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Nickell, P., Rice, A.S. and Tucker, S.P. (1976), *Management in Family Living*, John Wiley & Sons, New York, NY.
- Nur Eka Setiowati. 2012. "Perempuan, Strategi Nafkah dan Akuntansi Rumah Tangga". *Jurnal Ekonomi Vol 2. No 3, Maret 2012* : 298-304
- Rizki Dermawan. 2016. *Pengambilan Keputusan "Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi"*. Bandung : Alfabeta
- Rudianto. 2010. *Penganggaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sri Habsari. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Grasindo
- Sukarsono, E. Ganis. 1998. *Accounting in a "new History: A Disciplinary Power and Knowledge of Accounting, Internasional Journal of Accounting and Bussiner Society"*, Vol, 6 No. 2
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi "Perekayasaan Pelaporan Keuangan"*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- <http://www.wikipedia.com> diakses 20 September 2016